

**E-LEARNING
MADRASAH DAN
WHATSAPP Group
MEWUJUDUKAN
PARTISIPASI SISWA
DALAM
PEMBELAJARAN
JARAK JAUH PADA
MASA PANDEMI**

Retno Wahyu Wardani¹⁾

¹⁾ Guru Al-Qur'an Hadits, MAN Bondowoso, Jl. KH Khairil Anwar No. 278 Bondowoso, email: retnowahyu57@gmail.com

Article history

Received : 24 Oktober 2021

Revised : 23 Desember 2021

Accepted : 30 Januari 2022

*Corresponding author

Retno Wahyu Wardani

Email : retnowahyu57@gmail.com

Abstrak

Ada dua pola yang dapat dilakukan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merekomendasikan sekitar 23 laman sebagai sumber belajar. Untuk madrasah Kementerian Agama telah menyediakan dan menganjurkan para guru menggunakan *E-learning* Madrasah. Pembelajaran daring yang dilaksanakan madrasah mengalami berbagai kendala, diantaranya adalah rendahnya partisipasi siswa dalam mengumpulkan tugas. Terdapat pengalaman mengajar secara daring yang bisa dijadikan referensi untuk mengatasi problem tersebut yaitu, memaksimalkan fungsi *E-Learning* Madrasah dengan berbagai fitur karena fitur-fitur tersebut sudah dirancang untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran daring. Apabila terdapat kendala dalam proses pembelajaran di *E-Learning* Madrasah khususnya partisipasi siswa dalam pengumpulan tugas, maka guru mengatasinya dengan media WhatsApp Group (WAG) sebagai media pendukung karena WAG selain murah dan mudah, juga efektif dan sudah familiar bagi siswa. Ada dua tujuan penulisan *Best Practice* ini yaitu; pertama, untuk mendeskripsikan cara penerapan aplikasi *E-Learning* Madrasah dan WAG untuk mewujudkan partisipasi siswa dalam PJJ di masa pandemi dan yang kedua, adalah hasil penerapan aplikasi *E-Learning* Madrasah dan WAG untuk mewujudkan partisipasi siswa dalam PJJ di masa pandemi. Setelah dipraktekkan dan dianalisis maka diketahui hasil kolaborasi *E-Learning* Madrasah dengan WAG ini sangat menggembirakan. Tingkat partisipasi siswa dari waktu ke waktu semakin bagus bahkan mencapai 100%. Selain memaksimalkan media *E-Learning* Madrasah dan WAG, tentu saja yang paling penting adalah memaksimalkan peran guru melalui peningkatan berbagai kompetensi baik pedagogik, profesional, sosial, keperibadian dan kompetensi digital.

Kata Kunci : *E-learning* Madrasah; *WhatsAap Group*; Partisipasi Siswa; Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract

There are 2 (two) patterns that can be done in Distance Learning, namely In-Network (Online) and Outside-Network (Offline). To support the implementation of online learning, the Government through the Minister of Education and Culture recommends about 23 applications as learning resources. For Madrasahs, the Ministry of Religion has provided and encouraged teachers to use Madrasah E-learning. Online learning carried out by madrasah experienced various obstacles, including the low of students participation in collecting assignments. There is an online teaching experience that can be used as a reference to overcome these

problems, namely, maximizing the function of Madrasah E-Learning with its various features because these features have been designed to help teachers carry out online learning. If there are obstacles in the learning process at Madrasah E-Learning, especially student participation in collecting assignments, the teacher overcomes them with the WA Group media as a supporting media because the WA Group is not only cheap and easy, it is also effective and familiar to students. There are two purposes of writing this Best Practice, namely; first, to describe how the application of Madrasah and WAG E-Learning applications to realize student participation in PJJ during the pandemic and secondly, is the result of implementing Madrasah and WAG E-Learning applications to realize student participation in PJJ during the pandemic. After being practiced and analyzed, it is known. The results of the collaboration between Madrasah E-Learning with WA Group are very encouraging. The level of student participation from time to time is getting better and even reaches one hundred percent. In addition to maximizing Madrasah and WA Group E-Learning media, of course the most important thing is maximizing the role of teachers through increasing various pedagogic, professional, social, personal and digital competencies.

Keywords : Madrasah E-learning; WA Group; Student Participation; Distance Learning.

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia internasional digemparkan oleh wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 ini menyebar begitu cepat hampir ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Munculnya virus berbahaya ini berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pemerintah memberlakukan *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penularan *Covid-19*. Kebijakan ini mengakibatkan beberapa kegiatan di luar rumah dibatasi bahkan di beberapa daerah dihentikan sama sekali.

Baik Kemendikbud maupun Kementerian Agama sama-sama mengeluarkan berbagai

kebijakan guna memutus rantai penularan *Covid-19* seperti *Work From Home (WFH)* yakni guru mengajar dari rumah dan *Learn From Home (LFH)* atau siswa belajar dari rumah. Untuk mendukung pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR), Kementerian Agama menyelenggarakan program BDR melalui TVRI dan *You Tube*. Beberapa madrasah juga telah mengambil langkah-langkah untuk suksesnya pembelajaran daring, diantaranya siswa diberi kartu perdana, paketan pulsa bahkan diberi fasilitas HP bagi siswa yang kurang mampu. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat informasi –informasi terbaru seputar pendidikan dan untuk menunjang pembelajaran dalam jaringan (daring) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

mulai diefektifkan sejak tanggal 19 Maret 2020. Untuk itu MAN Bondowoso menyelenggarakan diklat untuk guru tentang penggunaan aplikasi *E-Learning Madrasah*, *WA Webs*, *Google Form*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Sudah satu tahun pembelajaran daring ini berlangsung di MAN Bondowoso dengan berbagai keunggulan dan kelemahannya.

Pembelajaran secara daring semestinya lebih menarik karena didukung oleh perangkat teknologi yang sudah canggih. Waktu belajar yang fleksibel juga semestinya menjadikan siswa lebih merdeka dalam belajar. Namun realitasnya model pembelajaran secara daring ini lebih banyak menyisakan persoalan baik bagi guru maupun siswa. Materi dan tugas yang diberikan oleh beberapa guru mapel dalam sehari membuat mereka bingung, selain itu juga ada siswa yang kurang bersemangat. Diantara keluhan siswa adalah masih banyak yang belum tahu cara mengumpulkan tugas menggunakan aplikasi, sehingga prosentase siswa yang mengumpulkan tugas hanya 30 sampai 40 % .

Beberapa hambatan itu apabila dipetakan menjadi dua faktor, yaitu pertama, faktor internal dari diri siswa misalnya minat belajar yang menurun, motivasi belajar yang rendah, kurang bijak dalam menggunakan HP, belum terbiasa belajar mandiri, butuh bimbingan guru, dan merasa jenuh dengan pembelajaran daring yang terlalu lama. Kedua, faktor eksternal, seperti aplikasi *E-Learning madrasah* yang terkadang *truoble*, kapasitas penyimpanan web yang sudah penuh, HP siswa rusak atau bermasalah, paketan sudah habis, sinyal atau jaringan yang sulit ditemukan di lokasi rumah siswa, orang tua belum siap menggunakan teknologi dan informasi yang digunakan selama PJJ sehingga ketika ada pertanyaan dari anak mereka masih gagap teknologi (gaptek), pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik dan kurang interaktif, kurangnya motivasi dari guru, strategi kurang jitu dari guru untuk menarik perhatian siswa, kurangnya *reward* bagi siswa yang aktif dan menyelesaikan tugas, pemberian *punishment* bagi siswa yang tidak aktif mengumpulkan

tugas, dan penjelasan tahapan-tahapan pengumpulan tugas di aplikasi *e-learning*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba mencari alternatif agar semua siswa termotivasi untuk belajar dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga Penilaian KI3 tercapai 100 persen. Salah satu solusi yang menurut penulis paling tepat untuk dilakukan yakni guru memberikan bahan ajar, memotivasi siswa, membimbing, melaksanakan metode pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* dan WA Group (WAG). Dengan aplikasi *E-Learning Madrasah* pembelajaran lebih terstruktur, menarik dan interaktif. Siswa pun bisa mendapatkan beragam fitur yang memudahkan seperti *Bahan Ajar*, *Penugasan KI 3*, *Penugasan KI 4*, *Penilaian CBT* dan sebagainya. Begitu pula penggunaan aplikasi *Whatsapp* (WA) yang banyak digunakan berbagai kalangan terutama pelajar. Aplikasi WAG sangat potensial digunakan sebagai alat pembelajaran daring, karena informasi lebih mudah dan lebih cepat diterima oleh siswa.

Penulis meyakini bahwa apa yang sudah dipraktekkan adalah sebuah keberhasilan. Sehingga karya ini bisa dijadikan sebagai *best practice* dan bisa menjadikan motivasi dan inspirasi bagi teman-teman pendidik lainnya untuk mewujudkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana cara menerapkan aplikasi *E-Learning Madrasah* dan WAG untuk mewujudkan partisipasi siswa dalam PJJ di masa pandemi ?. (2) Bagaimana hasil penerapan aplikasi *E-Learning Madrasah* dan WAG untuk mewujudkan partisipasi dalam PJJ di masa pandemi?

Tujuan penulisan *best practice* ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Cara penerapan aplikasi *E-Learning Madrasah* dan WAG untuk mewujudkan partisipasi siswa dalam PJJ di masa pandemi. (2) Hasil penerapan aplikasi *E-Learning Madrasah* dan WAG untuk mewujudkan partisipasi siswa dalam PJJ di masa pandemi.

KAJIAN PUSTAKA

E-Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang dan dipahami oleh para guru. Prinsip-prinsip tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020, yaitu: (1) Keselamatan dan kesehatan seluruh warga satuan pendidikan. (2) Kegiatan PJJ dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani untuk menyelesaikan target kurikulum. (3) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup. (4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis kekhususan peserta didik. (5) Aktivitas dan pemberian tugas siswa dapat bervariasi, tergantung daerah, satuan pendidikan serta minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk fasilitas PJJ. (6) Hasil belajar siswa selama PJJ diberikan umpan balik dalam bentuk kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus memberikan skor/nilai kuantitatif. (7) Mengedepankan pola komunikasi interaktif dan positif antara orang tua dan guru (Sarwa, 2021: 5–6).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat kita mengerti bahwa proses belajar tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran yang bermakna dalam artian relevan secara konteks dan konten dengan kehidupan siswa. Cara 5M adalah pilihan cara untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan melibatkan siswa, orang tua, maupun komunitas. Cara 5M terdiri dari: (1) Memanusiakan hubungan. (2) Memahami konsep. (3) Membangun keberlanjutan. (4) Memilih tantangan. (5) Memberdayakan konteks (Sarwa, 2021: 7).

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, Pembelajaran Jarak Jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya,

mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini.

Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya. Taylor misalnya, mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima (5) generasi, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multi media, (3) model tele *learning*, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (*the intelligent flexibel learning model*). Pada generasi PJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti *E-learning*, *online learning*, dan *mobile learning* yang lebih memasyarakat lagi fenomena PJJ (Belawati, 2020: 6).

Istilah *E-learning* terdiri dari dua kata yaitu E dan *Learning*. E merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan prinsip elektronika. Sedangkan *learning* berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian e-learning dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti gadget, komputer, laptop dan sebagainya (Simanihuruk dkk., 2019: 4).

E-learning adalah perangkat pendidikan berbasis komputer yang memungkinkan belajar dimana saja dan kapan saja. Saat ini *E-learning* disampaikan melalui internet, pada masa lalu *E-learning* disampaikan dengan menggunakan CD-ROM. *E-learning* juga merupakan model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multi media (Rusli, 2020: 1).

Ada beberapa keunggulan *E-learning* : (1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. (2) Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai

berapa jauh bahan ajar yang dipelajari. (3) Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan karena tersimpan di komputer. Bila peserta didik membutuhkan tambahan informasi dengan bahan ajar yang dipelajarinya, ia dapat mengakses di internet dengan mudah. (4) Baik guru maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Relatif lebih efisien (Elyas, 2018).

Selain memberi manfaat *E-learning* memiliki kelemahan terutama dari sisi kebutuhan investasi jaringan pendukung dengan perangkat lunaknya. Untuk dapat memperoleh manfaat yang optimal dari *E-learning* dibutuhkan dukungan jaringan yang cepat dan stabil.

Kementerian Agama telah menyediakan *E-Learning* Madrasah untuk semua madrasah baik negeri maupun swasta. *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.

Lembaga pendidikan harus login ke website *E-learning* Madrasah official dengan menggunakan Nomor Statistik Madrasah (NSM) masing-masing lembaga. Kemudian madrasah akan diminta mengupload SK operator. Proses verifikasi SK operator membutuhkan waktu satu sampai dua minggu untuk kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *E-learning* baik itu versi instaler maupun versi hosting.

E-learning Madrasah menyediakan menu bagi guru untuk membuat kelas online dan membagi bahan ajar, rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik ataupun bahkan wali peserta didik untuk memantau dan mengikuti pembelajaran yang

telah direncanakan selama satu semester kedepan. *E-learning* Madrasah juga menyediakan menu CBT yang memungkinkan peserta didik mengikuti serangkaian penilaian seperti penilaian kuis, penilaian harian, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun secara online.

Ada lima pengguna yang bisa memanfaatkan fitur yang ada di *E-learning* Madrasah yaitu: (1) Eksekutif yakni Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah maupun pengawas madrasah. (2) Pengguna eksekutif ini dapat memantau dan memonitoring aktivitas guru dan peserta didik. (3) Operator madrasah yakni guru atau tenaga kependidikan di madrasah yang dipercaya untuk memegang dan mengkoordinir kegiatan di *E-learning* Madrasah. (4) Guru mata pelajaran dan wali kelas. (5) Guru bimbingan dan konseling. (6) Peserta didik. (Hikmah, 2020: 76–77)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka *E-learning* merupakan media yang tepat dalam pembelajaran jarak jauh. *E-learning* madrasah juga merupakan solusi pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

WAG Meningkatkan Partisipasi Siswa

WhatsApp adalah aplikasi pesan yang ada di semua hp android. Dengan WA mudah untuk saling berkiriman pesan, kirim gambar, video, dokumen, dan sebagainya. Aplikasi media sosial ini selain dapat menghubungkan komunikasi antar individu juga bisa dijadikan komunikasi kelompok atau yang biasa dikenal dengan WAG.

Berdasarkan *review* dari banyak literatur ada lima platform pembelajaran *E-learning* yang paling banyak digunakan para pendidik. *Pertama*, *google classroom*, *kedua* *zoom*, *ketiga* *edmodo*, *keempat* *schoology*, *kelima* adalah *Whatsapp Group*. Kelima platform tersebut *Whatsapp Group* adalah yang paling simpel dibanding platform yang lain (Rahayu & Supardi, 2021).

Setiap hari ada sekitar 1 miliar pengguna aktif WA. Sedangkan pengguna bulannya

sebesar 1,3 miliar orang. Setiap hari lalu lintas *chatting*-nya sebanyak 55 miliar. Termasuk foto sebanyak 4,5 miliar. Dan video sebanyak 1 miliar. Benar-benar luar biasa (Mustofa, 2018: 55). Masyarakat Indonesia sedang mengalami euforia internet. Khususnya media sosial dan media *chatting*. WhatsApp menempati urutan teratas (Mustofa, 2018: 49).

Dari paparan di atas WAG sangat efektif digunakan untuk sarana pembelajaran, apalagi dipadukan dengan *E-learning*. Karena dengan WAG lebih mudah untuk memberikan penjelasan, motivasi, *reward*, dan *punishment* kepada siswa. Sehingga partisipasi siswa yang sebelumnya hanya 30 sampai 40% dengan motivasi, *reward* dan *punishment* melalui WAG diharapkan menjadi 100%.

Muhammad Ruslan Maulani, Supriady dan Noviana Riza (2020) melakukan sebuah penelitian berjudul "Implementasi *E-learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sehingga Lebih Interaktif dan Menyenangkan". Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa sistem *E-learning* sebagai media pembelajaran untuk anak-anak tingkat Sekolah Dasar, dapat memberi kesempatan kepada anak-anak tingkat Sekolah Dasar untuk dapat mengakses materi, mata pelajaran, soal latihan sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sistem ini menyediakan materi pembelajaran dan soal latihan dengan metode *learning games* sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Hasanah (2021) melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan *Whatsapp Group* (WAG) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa pandemi *Covid-19* yang menjelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi *Covid-19* dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan *Whatsapp Group* (WAG). WAG sebagai salah satu aplikasi yang terdapat pada *smartphone* dan didalamnya terdapat fitur-fitur yang menunjang KBM. Agar KBM dengan menggunakan WAG dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka guru perlu mempersiapkan rancangan kegiatan serta

materi pembelajaran yang bervariasi sehingga memacu keaktifan peserta didik dalam belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *E-learning* sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengakses materi, mata pelajaran dan soal latihan. Diantara beberapa media sosial yang sudah dikenal publik, WAG merupakan media sosial yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Media ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan bisa memaksimalkan pemberian motivasi, dan sebagainya.

Kelemahan media *E-learning* yang lain diantaranya adalah, meskipun guru sudah mengupload bahan ajar, tugas dan soal-soal tetapi sering kali siswa masih merasa kebingungan dan kesulitan dalam mengumpulkan tugas sehingga partisipasi siswa kecil. Beda halnya dengan memanfaatkan WAG guru lebih mudah memberi penjelasan penggunaan *E-learning* dan tahapan-tahapan dalam mengumpulkan tugas.

METODE PELAKSANAAN

Penulisan *best practice* ini menggunakan pendekatan reflektif. Sebuah pendekatan yang mencoba mendialogkan antara data lapangan dengan teori yang berasal dari studi kepustakaan. Data lapangan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui media *E-Learning Madrasah* yang dipadukan dengan WAG. Setiap fenomena yang muncul dari proses pembelajaran, segera dianalisis dengan berbagai pendekatan teoritik, kemudian dicarikan solusinya. Proses pembelajaran dengan berbagai kendala dan solusi serta hasilnya direkam dalam sebuah karya yang disebut *best practice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemecahan Masalah

1. Langkah-langkah dalam Pemecahan Masalah

MAN Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980, sekarang memasuki 41 tahun. Terletak di Jalan Khairil Anwar No. 278 Kelurahan Badean Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Posisi MAN Bondowoso tergolong strategis, bersebelahan dengan stadion Magenda Bondowoso, dengan masjid agung, alun-alun kota, kantor Pemerintah Kabupaten dan fasilitas publik yang lain hanya berjarak kurang lebih 3 km.

Jumlah siswa MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021 keseluruhan 1183 orang. *Secara geografis*, banyak berasal dari pinggiran desa di Bondowoso. *Secara sosial*, kebanyakan berasal dari kalangan santri pedesaan. *Secara ekonomi*, mayoritas mata pencaharian orang tua siswa adalah petani dan buruh. Sehingga strata ekonomi mereka kebanyakan adalah menengah ke bawah.

Infrastruktur MAN Bondowoso tergolong lengkap dan bagus. Hampir semua fasilitas yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang berkualitas tersedia. Gedung yang megah, lingkungan belajar yang sejuk dan nyaman, fasilitas ibadah yang luas dan megah, jaringan listrik dan internet sangat memadai.

MAN Bondowoso juga didukung oleh kekuatan Sumber Daya Manusia yang memadai. Jumlah pendidik ada 41 orang PNS, dan 20 orang Non-PNS. Tenaga Kependidikan ada 8 orang, 2 orang satpam, 1 orang supir, 1 orang tehnik, 2 orang cleaning service dan 4 orang penjaga madrasah.

Di MAN Bondowoso terdapat 3 (tiga) kelompok peminatan program pendidikan, yakni Peminatan Agama, Peminatan IPA, dan Peminatan IPS. Jumlah rombel kelas X yang memilih Peminatan Agama ada 6 kelas, Peminatan IPA 3 kelas, Peminatan IPS 2 kelas.

Rombel kelas XI Peminatan Agama ada 6 kelas, Peminatan IPA 3 kelas, Peminatan IPS 2 kelas. Rombel kelas XII Peminatan Agama ada 6 kelas, Peminatan IPA 3 kelas, Peminatan IPS 2 kelas. Sehingga keseluruhan rombel dari kelas X, XI dan XII berjumlah 33 kelas.

MAN Bondowoso menerapkan *single sex class system* (siswa dikelompokkan dalam satu jenis kelamin) dan *single sex area* (area kelas putra dan putri dibuat terpisah). Kelas ganjil untuk kelas putra, seperti XII Agama 1, XII Agama 3, XII Agama 5, XII IPA 1, XII IPS 1, demikian juga kelas XI dan kelas X. Kelas genap untuk kelas putri seperti XII Agama 2, XII Agama 4, XII Agama 6, XII IPA 2, XII IPA 4, XII IPS 2, demikian juga kelas XI dan X.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Sehingga semua perangkat pendidikan, seperti sebaran mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bentuk evaluasinya menyesuaikan dengan karakter kurikulum 2013.

Kegiatan proses pembelajaran di MAN Bondowoso berlangsung selama 6 hari kerja. Selama ini kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan efektif. Namun sejak tanggal 19 April 2020 terjadi perubahan kebijakan mendadak, yakni dari pola pembelajaran tatap muka di ruang kelas menjadi PJJ atau BDR.

Kebijakan tersebut diambil untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menutup sekolah-sekolah dan mendorong diadakannya PJJ atau BDR.

Ada dua pola yang dapat dilakukan dalam PJJ yaitu dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara Daring, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merekomendasikan sekitar 23 laman sebagai sumber belajar. Untuk madrasah Kementerian Agama telah menyediakan dan menganjurkan para guru menggunakan *E-learning Madrasah*. Sedangkan pembelajaran secara Luring dapat memanfaatkan berbagai layanan yang telah

disiapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, antara lain: program BDR melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, serta alat belajar dan media pembelajaran dari benda dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran melalui daring atau *online* terutama pada penggunaan aplikasi *E-learning* banyak dijumpai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Mulai dari keterbatasan jaringan internet di pedesaan Bondowoso (karena mayoritas siswa MAN Bondowoso berasal dari pedesaan) dan kedisiplinan siswa dalam mematuhi kesepakatan belajar mengajar secara online.

Terjadi perbedaan kondisi kedisiplinan dalam memenuhi tugas pembelajaran antara kelas putra dan kelas putri. Kelas putri jauh lebih disiplin daripada kelas putra. Sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk lebih mendisiplinkan kelas putra agar menjalankan instruksi, memperhatikan pembelajaran dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan.

Dari hasil analisis semester ganjil di kelas XII Agama 1, hanya 14 orang dari 25 siswa yang rajin dan tertib mengumpulkan tugas. Kondisi ini memacu penulis berpikir keras untuk menemukan strategi terbaik agar semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran online. Akhirnya penulis mencoba memadukan penggunaan *E-learning* Madrasah dan WAG. Penulis berharap dengan menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah dan WAG semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan di bahan ajar dan mengumpulkan tugas di *E-learning*.

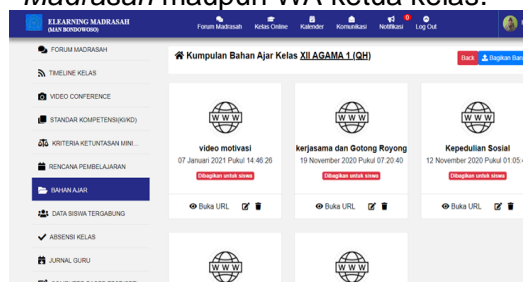
Hasilnya cukup menggembirakan. Selain proses belajar mengajar dapat diikuti dengan baik, para siswa juga dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan tingkat partisipasi mencapai 100%. Keberhasilan inilah yang membuat penulis tergerak untuk berbagi pengalaman dengan semua rekan seprofesi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru mapel Al Quran Hadis untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

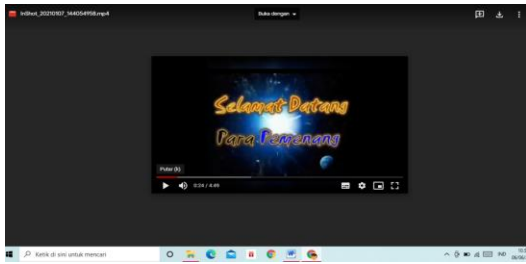
- 1) Pada pertemuan pertama semester genap yakni pada tanggal 7 Januari 2021 guru *log in* dan memberi motivasi melalui aplikasi *E-learning* Madrasah dengan mengupload video motivasi "Selamat Datang Para Pemenang" di bahan ajar dan pengantar *Timeline Kelas Online*. Siswa diminta untuk segera *log in* di *E-learning* Madrasah, menyimak video motivasi yang tersedia dan memberi komentar dengan *kalimat-kalimat inspiratif* di kolom komentar *time line* kelas dapat dilihat pada gambar 1,2, dan 3.

Untuk memastikan semua siswa online di *E-learning* Madrasah, guru juga memberi informasi pembelajaran melalui WA kepada ketua kelas XII Agama 1. Setelah guru memantau di *E-learning* Madrasah, guru menyampaikan instruksi lewat WA ketua kelas agar menyampaikan semua kendala pembelajaran dan melaporkan siswa yang aktif ikut pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4 dan 5.

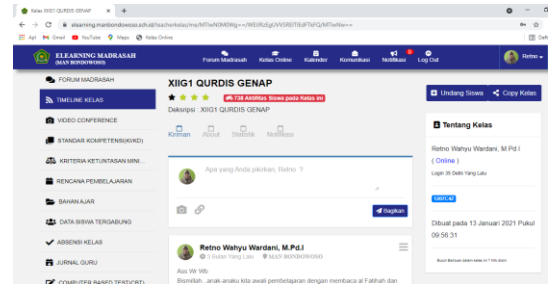
Pada awal percobaan strategi ini, seluruh siswa langsung merespon dan ada 18 (delapan belas) komentar kalimat-kalimat inspiratif pada *timeline*. Berikut penulis sisipkan beberapa *screen shoot* baik yang berasal dari *E-learning* Madrasah maupun WA ketua kelas.



Gambar 1. Bahan Ajar Video Motivasi.



Gambar 2. Video Selamat Datang Para Pemenang.

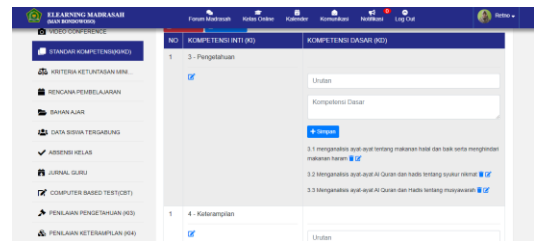


Gambar 6. Kelas Online XII Agama 1.

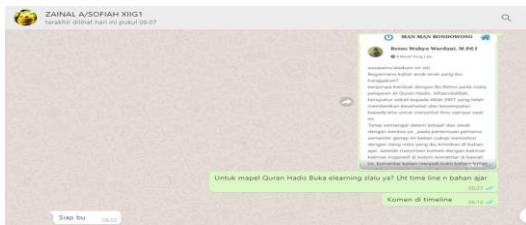


Gambar 3. Timeline dan Komentar Siswa.

- 3) Guru Mengisi kolom Standar Kompetensi (KI/KD) materi Makanan Halal di E-learning Madrasah dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Standar Kompetensi (KI/KD).



Gambar 4. Informasi Pembelajaran Melalui WA Ketua Kelas.

- 4) Guru menggabungkan siswa agar siswa bisa mengakses materi yang diberikan oleh guru di E-learning Madrasah dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 5. Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran.

Kelas Mata Pelajaran yang Anda buat dibagikan untuk semua siswa yang terdaftar di Kelas Kelas (X). Beranda XI AGAMA 1

1. Untuk informasi lebih lanjut, klik tombol 'Bantuan' di bagian atas. 2. Untuk informasi lebih lanjut, klik tombol 'Bantuan' di bagian atas. 3. Untuk informasi lebih lanjut, klik tombol 'Bantuan' di bagian atas.

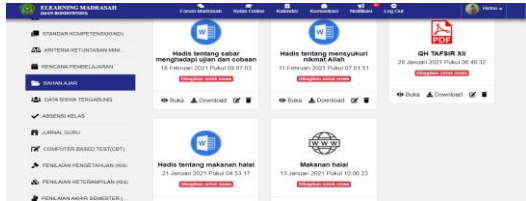
Menampilkan 25 Data

No	NISN	NAMA	IP	HEKAS	WALID	Aktif
1	00000001	ANDRI DANIEL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
2	00000002	ANDRI RIZKI ARIYANTI	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
3	00000003	ANDRI RIZKI ARIYANTI	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
4	00000004	DANI, ADELIA AZZA	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
5	00000005	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
6	00000006	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
7	00000007	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
8	00000008	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
9	00000009	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
10	00000010	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
11	00000011	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
12	00000012	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF
13	00000013	MUHAMMAD SYAIFUDDIN ABDUL	1	1	00 AGAMA 1	AKTIF

Gambar 8. Data Siswa Tergabung.

- 2) Pada pertemuan pertama semester genap, guru masih menggunakan kelas online yang sama dengan semester ganjil, setelah mendapat informasi dari waka kurikulum bahwa pada semester genap guru harus membuat kelas online baru. Kemudian guru log in dan membuat kelas online baru XIIG1 QURDIS GENAP dapat dilihat pada gambar 6.

- 5) Guru mengupload video materi tentang makanan halal di Bahan Ajar dapat dilihat pada gambar 9 dan 10.



Gambar 9. Bahan Ajar Materi Makanan Halal.



Gambar 10. Video Halal Haram dalam Syariat Islam.

- 6) Guru mengirim buku digital Al Quran Hadis (Tafsir) via WA pada ketua kelas dapat dilihat pada gambar 11.
- 7) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan memberi tugas pada siswa dapat dilihat pada gambar 12.
- 8) Guru menyampaikan cara pengumpulan tugas.



Gambar 11. Buku digital Al Quran hadis.



Gambar 12. Langkah-Langkah Pembelajaran.

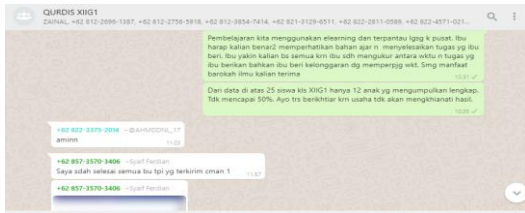
- 9) Pertemuan ketiga yakni pada tanggal 21 Januari 2021 guru mengupload modul tentang hadis makanan halal seperti pada gambar 3.9 dan tidak memberi tugas karena tugas pertemuan minggu sebelumnya masih sedikit yang mengumpulkan yakni hanya 5 (lima) orang. Serta memberi *punishment* (hukuman) bagi yang tidak segera mengumpulkan akan mendapat tugas tambahan membuat makalah.
- 10) Pada tanggal 26 Januari guru meminta ketua kelas XII Agama 1 untuk membuat WAG untuk lebih mudah berkomunikasi dengan semua siswa dan membantu mereka yang ada kendala. Sampai pada tanggal 27 Januari 2021 ada peningkatan 14 (empat belas) orang yang mengumpulkan tugas namun 2 (dua) orang mengupload sebagian. Sehingga guru berusaha dengan lebih banyak cara lagi yakni dengan memberi nasehat, motivasi, doa, *punishment* dan *reward* melalui WAG dapat dilihat pada gambar 13-16.



Gambar 13. WA Group.



Gambar 14. Punishment.

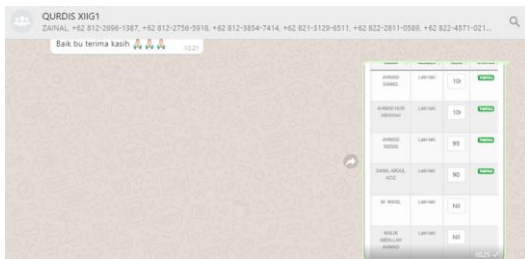


Gambar 15. Motivasi Bagi Siswa yang Belum Mengumpulkan Tugas.



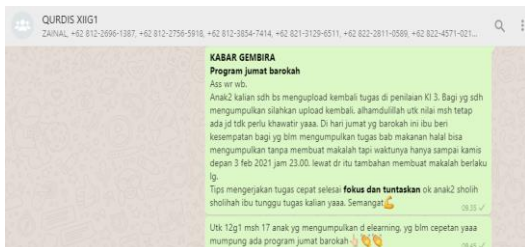
Gambar 16. Cara Menggabung Foto.

- 11) Guru mengeshare data siswa yang sudah dan yang belum mengumpulkan tugas dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Data Siswa yang Sudah dan Belum Mengumpulkan Tugas.

- 12) Pada tanggal 28 Januari 2021 *E-learning trouble*, tugas siswa hilang semua. Hal ini dimanfaatkan oleh guru untuk memberi *reward* (penghargaan) kepada siswa melalui WAG pada tanggal 29 Januari 2021 yakni dengan mengupload tugas kembali dan program jumat barokah dapat dilihat pada gambar 18.



Gambar 18. Program Jumat Barokah.

- 13) Guru memotivasi siswa untuk belajar kompak dan solidaritas dengan teman satu kelas dapat dilihat pada gambar 19.



Gambar 19. Belajar Kompak dan Solidaritas.

- 14) Guru tak mengenal putus asa untuk tetap mengingatkan, tidak hanya semata mengumpulkan tugas tetapi juga membangun karakter siswa dan mendoakan yang pada akhirnya siswa kelas XII Agama 1 pada tanggal 4 Februari 2021 mengumpulkan tugas 100% sebagai bentuk tanggung jawab dan patuh pada guru dapat dilihat pada gambar 20.



Gambar 20. Seluruh Siswa Mengumpulkan Tugas.

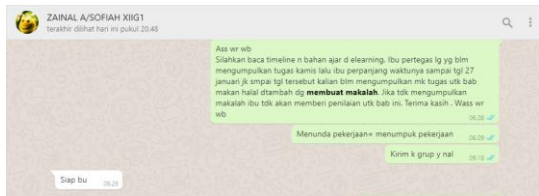
2. Hambatan

Berikut beberapa hambatan yang dialami oleh penulis dalam menerapkan *E-Learning* madrasah dan WAG:

- 1) Guru masih menggunakan kelas online semester ganjil XII Agama 1 (QH). Setelah mendapat informasi dari waka kurikulum bahwa semester genap harus membuat kelas online baru maka pada pertemuan berikutnya guru membuat kelas online baru XIIG1 QURDIS GENAP.
- 2) Siswa tidak dapat melihat bahan ajar yang dikirim oleh guru karena belum digabung dan membagi link pada siswa.

Kemudian guru memperbaiki dengan menggabungkan siswa dan link bisa diakses siapa saja.

- 3) Dengan diberi tenggang waktu 1 (satu) minggu siswa cenderung menunda mengerjakan tugas. Hal ini diatasi dengan guru memberi *punishment* dan motivasi dapat dilihat pada gambar 21.



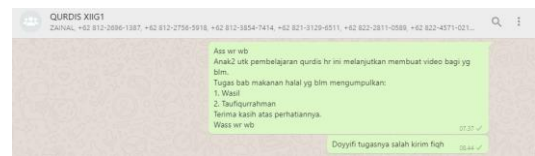
Gambar 21. Menunda Tugas.

- 4) Tidak semua siswa mengklik absen, walau sudah ada instruksi absen. Penyebabnya bisa karena lupa atau
- 5) Siswa banyak yang belum tahu menggunakan aplikasi *e-learning* dan cara mengumpulkan tugas. Cara mengatasinya adalah guru membimbing dan meminta siswa berkolaborasi dengan temannya satu kelasnya.
- 6) Siswa hanya mengupload sebagian tugas, solusinya membuat wa grup dan memberi tahu cara menggabungkan foto.
- 7) Tugas siswa sudah selesai namun *e-learning trouble*, sehingga tugas siswa di *e-learning* hilang semua. Ternyata informasi dari operator tidak ada jalan lain kecuali menghapus tugas siswa karena kapasitas memory sudah penuh. Dikarenakan penghapusan tugas siswa dilakukan setiap sabtu malam oleh operator maka siswa diminta untuk tidak mengumpulkan pada hari itu. Guru juga tidak memaksakan apabila tugas siswa sudah dihapus dari galery tidak perlu mengupload ulang karena nilai sudah muncul dan jika tugas siswa belum terhapus boleh diupload ulang dapat dilihat pada gambar 22.



Gambar 22. E-Learning Trouble.

- 8) Karena *E-learning* sempat *trouble* maka banyak siswa yang mengirim tugas kepada guru melalui WA secara japri yang menyebabkan memory di HP guru penuh dan data-data juga terhapus. Guru berusaha mendownload tugas siswa yang berada di *Penilaian KI 3* dan *Penilaian KI 4* di *E-learning* Madrasah
- 9) Dengan adanya *punishment* masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugas, guru memberi kabar gembira yakni program Jumat barokah.
- 10) Siswa tertukar mengumpulkan tugas mapel lain yakni mapel fiqih. Guru meminta siswa untuk mengecek ulang dan mengirim tugas yang diminta oleh guru dapat dilihat pada gambar 23.



Gambar 23. Tugas Mapel Fiqih.

- 11) Pembelajaran daring membutuhkan waktu yang lama dan fleksibel. Guru terus berusaha dengan sabar dan tidak mengenal putus asa karena diperlukan ketelatenan dan keuletan dalam pembelajaran, utamanya pada pembelajaran daring yang tetap mengupayakan menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor.
- 12) Siswa yang berhenti masih terdata, guru melaporkan pada wali kelas dan waka kurikulum.
- 13) Siswa salah masuk kelas *online*, guru memberi tahu untuk masuk kelas online yang aktif pada semester tersebut dapat dilihat pada gambar 24.



Gambar 24. Kelas Online XIIG1 Qurdis Genap.

- 14) Terdapat dua orang yang mengumpulkan tugas tanggal 4 februari 2021 yang seharusnya membuat makalah jika mengumpulkan melewati tanggal 3 Februari 2021 namun guru masih mentoleransi dengan tidak membuat makalah dikarenakan alasan siswa lampu padam. Untuk selanjutnya guru harus tega melaksanakan punishment mendidik yang sudah dibuat oleh guru.

Hasil Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah dan dipadukan dengan WAG dapat memberikan motivasi dan meningkatkan partisipasi bagi siswa dalam pembelajaran, hal ini terlihat pada respon siswa di *timeline* kelas dan WAG. Jumlah siswa yang mengumpulkan tugas pun terus bertambah pada pertemuan selanjutnya sehingga tidak ada siswa di kelas XII Agama 1 yang tertinggal dalam mengumpulkan tugas KD makanan halal.

Berikut ini adalah hasil data yang kami peroleh dari ketertarikan respon siswa dan partisipasi siswa dalam mengumpulkan tugas pada akhir semester ganjil dan awal semester genap sangat berbeda. Pada semester ganjil guru hanya menggunakan *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran dan pada awal semester genap guru memadukan dengan WAG.

Penggunaan *E-learning* Madrasah sejak bulan Oktober 2020, sebelumnya guru menggunakan *google form*. Dari data di atas dapat dilihat siswa yang mengumpulkan tugas

lengkap yakni empat tugas sebanyak tiga orang, yang mengumpulkan tiga tugas sebanyak lima orang dan yang mengumpulkan satu tugas sebanyak enam orang. Jadi jumlah siswa yang mengumpulkan tugas di *E-learning* Madrasah adalah sebanyak empat belas orang. Dari setiap tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang mengumpulkan tidak mencapai 40% dari jumlah siswa kelas XII Agama 1.

Berbeda dengan awal semester genap, guru tidak hanya sekedar memberi materi dan tugas. Tetapi guru lebih mengedepankan motivasi dan komunikasi serta membantu siswa yang menghadapi kendala di *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran melalui WAG. Siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu yakni pada tanggal 14 Januari 2021 sampai tanggal 19 Januari 2021 ada lima orang. Kemudian pada pertemuan berikutnya guru mempertegas lagi melalui *timeline* kelas di *E-Learning* Madrasah dan WA ketua kelas memperpanjang waktu pengumpulan tugas sampai tanggal 27 Januari 2021 dan memberi *punishment* membuat makalah jika melebihi waktu yang telah ditentukan serta meminta ketua kelas untuk membuat WAG. Pada rentang waktu pertemuan kedua yakni dari tanggal 20 Januari sampai tanggal 27 Januari 2021 ada sembilan orang yang mengumpulkan tugas.

Guru meminta siswa untuk membuat makalah bagi yang belum mengumpulkan. Namun untuk merealisasikan rencana ini mengalami kendala, karena pada tanggal 28 Januari 2021 *E-Learning* Madrasah *trouble*. Situasi ini tidak dijadikan penghambat oleh guru, namun justru dijadikan peluang oleh guru untuk memotivasi siswa. Akibat dari *trouble* system pada *E-learning*, tugas siswa yang dikumpulkan sebelum *trouble* itu hilang. Maka untuk mensiasatinya dengan menginstruksikan pada mereka agar mengupload ulang dan memberi kesempatan kepada siswa yang tadinya tidak mengerjakan tugas dan mendapat sanksi membuat makalah untuk segera mengupload tugasnya, kemudian guru mengatur ulang pengaturan waktu di *E-Learning* diedit sampai tanggal 3 Februari 2021. Apabila mereka mengumpulkan tugas pada

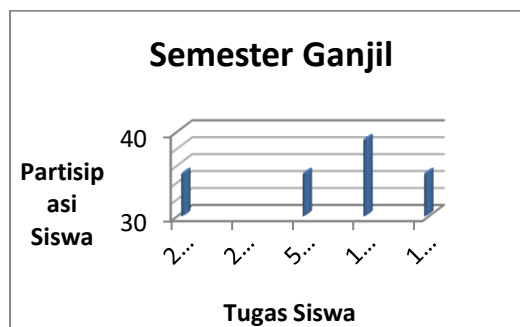
rentang tanggal tersebut maka sanksi membuat makalah dibatalkan.

Kebijakan tersebut diberi istilah “Jum’at barokah”, karena kebetulan pengumuman kebijakan tersebut bertepatan dengan hari Jum’at. Benar saja, dengan kebijakan ini siswa yang tadinya tidak mengumpulkan tugas segera menyelesaikan tugasnya supaya terhindar dari sanksi membuat makalah.

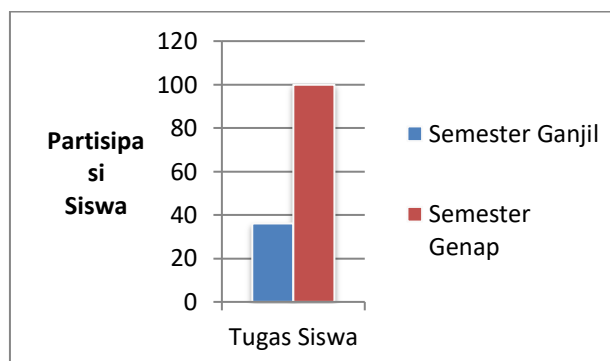
Terdapat dua puluh satu orang yang mengumpulkan tugas, ada satu orang yang salah mengumpulkan tugas, yakni tertukar dengan tugas fiqih, tetapi kemudian diperbaiki dan mengumpulkan tugas Al Quran hadis. Masih ada orang yang belum mengumpulkan tugas sampai pertemuan ketiga. Kemudian guru menghubungi secara japri yang kemudian keesokan harinya yaitu tanggal 4 Februari 2021 mereka mengumpulkan tugas. Karena hanya terlewat satu hari, guru mentoleransi tidak memberi tugas tambahan membuat makalah. Guru memberi *reward* dan senantiasa mendoakan mereka.

Partisipasi siswa pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021 hanya sebesar 61% atau empat belas orang. Siswa yang mengumpulkan tugas pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021 pada tanggal 22 Oktober 2021 adalah delapan orang atau 35%, tanggal 5 November 2021 ada delapan orang juga atau 35%, tanggal 12 November 2021 ada sembilan orang atau 39% dan pada tanggal 19 November ada delapan orang atau 35%. Jika dirata-rata siswa yang mengumpulkan tugas pada semester ganjil hanya 36% dapat dilihat pada grafik 1.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran di *E-Learning Madrasah* setelah dipadukan dengan WAG. Partisipasi siswa pada awal semester genap tahun pelajaran 2020-2021 mencapai 100%. Siswa yang mengumpulkan tugas juga mencapai 100% dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 1 Tugas Siswa Semester Ganjil.



Grafik 2 Setelah Memadukan *E-Learning Madrasah dan WAG*.

KESIMPULAN

Salah satu kendala pembelajaran Daring adalah minimnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas. Solusinya adalah memaksimalkan fungsi media *E-Learning Madrasah dan WAG* kelas. Beberapa fitur di *E-Learning Madrasah* difungsikan dengan maksimal, apabila terdapat kendala maka WAG menjadi media komunikasi untuk menemukan solusi bersama. Hasilnya sangat menggembirakan. Tingkat partisipasi siswa dalam mengumpulkan tugas meningkat secara signifikan bahkan mencapai 100%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya *best practice*. Terima kasih tiada terhingga kepada orang tua, keluarga, rekan dan semua pihak yang telah mendukung, memberikan motivasi, serta doa dengan tulus.

Tak lupa juga kepada Media Guru Indonesia yang telah memberikan wadah kepada penulis sehingga menghasilkan karya ilmiah berupa *best practice*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 56, Article 56. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i5.6.4>
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group (WAG) pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.425>
- Hikmah, S. (2020). Efektifitas E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di MIN 1 Rembang. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(2), 73–85. <https://doi.org/10.37730/edutrained.v4i2.81>
- Maulani, M. R., Supriady, S., & Riza, N. (2020). Implementasi E-Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran sehingga Lebih Interaktif dan Menyenangkan. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 7(1), 27–35. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol7.iss1.2020.489>
- Mustofa, A. (2018). *Islam Digital, Smart Thinking & Anti-Hoax*. PADMA Press.
- Rahayu, S., & Supardi. (2021). Exploring e-learning platforms used by students in Indonesia during the Covid-19 pandemic. Dalam *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities* (hlm. 74–79). Routledge.
- Rusli, M. (2020). *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan* (1 ed.). Penerbit ANDI.
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*. Penerbit Adab.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.